

# Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal melalui Metode Explicit Instruction

**Diterima:**  
20 Agustus 2021  
**Revisi:**  
26 Agustus 2021  
**Terbit:**  
1 November 2021

<sup>1\*</sup>**Cantika Sari Dewi M,** <sup>2</sup>**Ninik Zuroidah**  
<sup>1,2</sup> *Institut Agama Islam Negeri Kediri*  
<sup>1,2</sup> *Kediri, Indonesia*  
*E-mail: <sup>1</sup>cantikad017@gmail.com, <sup>2</sup>ninikzuroidah@yahoo.com*  
\*Corresponding Author

**Abstrak**— Tujuan artikel ini adalah untuk menjelaskan proses pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian dan mengetahui bagaimana proses penerapan metode explicit instruction pada pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa. Metode pengabdian yang digunakan yakni Participatory Action Research (PAR) dengan objek pengabdian yaitu seluruh komponen yang ada di TPQ Asy-Syifa. Hasil dari artikel ini menjelaskan bahwa pengabdian dalam pengabdiannya mengidentifikasi masalah dalam metode pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa sehingga perlu dilakukan perbaikan. Metode explicit instruction menjadi pilihan karena metode ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan pengajaran selangkah demi selangkah. Sehingga, dengan penerapan metode ini santri lebih antusias dan dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan Al-Qur'an yang baik dan benar.

**Kata Kunci**— menulis Al-Qur'an, santri TPQ, explicit instruction

**Abstract**— *The purpose of this article is to explain the service process carried out by the servant and to find out how the process of applying the explicit instruction method in learning to write the Qur'an at TPQ Asy-Syifa. The service method used is Participatory Action Research (PAR) with the object of service is all components in TPQ Asy-Syifa. The results of this article explain that the servant in her service identify problems in the method of learning to write the Qur'an at TPQ Asy-Syifa so that improvements need to be made. The explicit instruction method is an option because this method provides an opportunity for students to get teaching step by step. So, with the application of this method, students are more enthusiastic and can write according to the rules of writing the Qur'an properly and correctly.*

**Keywords**— *writing Al-Qur'an, TPQ students, explicit instruction*

## I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia. Bagaimana manusia harus berperilaku dan bersikap, semuanya telah diarahkan di dalam Al-Qur'an. Allah menjamin keterpeliharaan Al-Qur'an sejak diturunkannya hingga hari kiamat nanti. Maka dari itu, Al-Qur'an pasti selalu relevan di setiap pergantian zaman (Ahmad 2020).

Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya baca tulis Al-Qur'an terus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan semakin pesatnya perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di masyarakat. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam bentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa disebut TPQ juga didukung dengan landasan hukum, salah satunya Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan Keagamaan. Selain itu, masih banyak dasar hukum yang menjadi landasan penyelenggaraan TPQ.

Dalam juknis penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam, dijelaskan bahwa TPQ merupakan salah satu jenis lembaga pendidikan Al-Qur'an jalur non-formal yang pembelajarannya berpusat pada membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Meskipun termasuk dalam jalur pendidikan non-formal, namun pembelajaran di TPQ tetap harus dirancang sebaik mungkin agar tujuan TPQ dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para santrinya dapat dicapai (Ima dan Handayani 2019).

Membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh santri TPQ untuk kemudian dapat menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Keterampilan membaca dalam hal ini santri dapat memperhatikan ketepatan tajwid dan makhraj ketika melafadzkan bacaan Al-Qur'an. Selanjutnya, keterampilan menulis menjadi bagian yang mendasar karena dengan menulis, santri dapat mengenali huruf-huruf Al-Qur'an dengan kaidah penulisan yang benar sehingga akan menuntun santri dalam memahami makna Al-Qur'an kata per kata (Ningrum dkk. 2020). Peran sentra dari keterampilan membaca dan menulis ini kemudian harus menjadi perhatian bagi para tenaga pendidik TPQ agar menghadirkan pembelajaran yang mampu untuk membuat santri dapat menguasai keterampilan ini.

Pengabdian yang merupakan peserta KKN DR IAIN Kediri 2021 memilih TPQ Asy-Syifa, Bangsal Kediri sebagai tempat pengabdian pada KKN ini. KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah mata kuliah praktik sebagai wadah bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmunya, memecahkan masalah yang ada di sekitar, membrdayakan masyarakat, dan mengedepankan sikap keberpihakan pada masyarakat kecil, lemah dan terpinggirkan (LP2M IAIN Kediri 2021). Dikarenakan masih tingginya kasus covid-19 di indonesia, KKN IAIN Kediri pada tahun 2021

mengambil konsep daring dan luring. Beberapa kegiatan dilakukan secara daring dengan istilah KKN berbasis Media Sosial. Adapun kegiatan yang bersifat luring yakni pengabdian di masyarakat sekitar dimana peserta KKN bermukim. Untuk itu, pengabdian dalam pengabdian ini memilih TPQ Asy-Syifa yang berada di satu kawasan perumahan dimana pengabdian tinggal.

TPQ Asy-Syifa merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Perumahan Griya Mauni, Kelurahan Bangsal, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. TPQ ini melangsungkan pembelajarannya di area mushollah Asy-Syifa Perumahan Griya Mauni. Sejak berdiri pada tahun 2013, TPQ ini telah membina puluhan santri hingga lulus dan pada tahun 2021 ini, TPQ Asy-Syifa memiliki 3 tenaga pendidik yang membina 30 santri. Santri-santri ini tidak hanya berasal dari area perumahan Griya mauni saja namun juga anak-anak di luar perumahan.

Dari hasil preliminary study berupa wawancara dan observasi pada tanggal 12 Juli 2021, ditemukan beberapa gambaran faktual terkait pembelajaran di TPQ Asy-Syifa. Metode tilawati menjadi metode pembelajaran membaca yang digunakan. Adapun untuk pembelajaran keterampilan menulis, belum ada metode khusus yang digunakan. Santri hanya diminta untuk menyalin tulisan yang telah mereka baca pada hari tersebut sembari menunggu giliran untuk menghafalkan surah pendek dihadapan tenaga pendidik satu persatu. Setelah itu, pembelajaran diakhiri.

Model pembelajaran menulis semacam ini kurang efektif dan kondusif dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari santri yang menulis semaunya tanpa ada arahan dan koreksi dari tenaga pendidik. Kondisi tersebut berdampak pada hasil tulisan santri yang jauh dari kaidah penulisan Al-Qur'an yang benar. Santri juga mudah bosan sehingga mereka terkadang tidak menyelesaikan tulisan mereka dan memilih keluar dari area mushollah untuk bermain atau berbelanja. Sedangkan, tenaga pendidik yang sibuk menyimak bacaan santri lain tidak dapat mengontrol santri yang berkeliaran.

Berdasarkan kondisi tersebut maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis Al-Qur'an santri dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif. Dalam hal ini, pengabdian bersama perangkat TPQ sepakat menentukan satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di TPQ Asy-Syifa untuk menjawab permasalahan tersebut yakni metode explicit instruction. Explicit instruction juga biasa disebut dengan pengajaran langsung.

Menurut Arends (1997) explicit instruction adalah metode pengajaran yang secara khusus diarahkan untuk mendukung proses belajar mengenai informasi deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat disampaikan secara bertahap, selangkah demi langkah (Trianto 2015). Dengan menggunakan metode eksplisit instruction, pendidik akan memberikan pelajaran secara detail dengan model ceramah dan demonstratif. Pendidik menunjukkan kepada

peserta didik bagaimana memulai dan cara menyelesaikan tugas. Pendidik juga memberi banyak umpan balik dan kesempatan berlatih kepada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran explicit instruction secara umum ditujukan untuk membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan-keterampilan dasar (Syam 2017). Maka, metode ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis termasuk menulis Al-Qur'an. Ada beberapa kelebihan dari explicit instruction yang menjadi bahan pertimbangan pengabdian dalam memilih metode ini. Kelebihan metode explicit instruction adalah sebagai berikut (Rusman 2012), pertama explicit instruction menggunakan model pembelajaran tatap muka sehingga pendidik dapat mengatur isi materi dan tahapan kegiatan siswa dalam menerima informasi dan mereka lebih fokus dalam mencapai apa yang mereka butuhkan. Kedua, penggunaan explicit instruction dapat diterapkan baik untuk kelas kecil maupun besar secara efektif. Ketiga, penggunaan explicit instruction memungkinkan siswa untuk memahami poin-poin penting dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi. Keempat, explicit instruction menjadi cara yang efektif dalam mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. Kelima, explicit instruction adalah cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang mendetail kepada siswa yang berkinerja rendah. Keenam, explicit instruction menjadi cara untuk menyampaikan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat dan semua siswa dapat mengakses informasi tersebut. Ketujuh, guru dapat berbagi pendapatnya tentang ketertarikan terhadap materi yang akan dipelajari oleh siswa melalui presentasi yang antusias sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pengabdian berupaya untuk melakukan pengabdian di TPQ Asy-Syifa dengan berpartisipasi dan memfasilitasi upaya peningkatan keterampilan menulis Al-Qur'an santri TPQ Asy-Syifa Bangsal melalui rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode explicit instruction. Adapun fokus permasalahan yang diangkat dalam artikel ini yaitu proses pengabdian di TPQ Asy-Syifa, dan proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode explicit instruction.

## II. METODE

Pengabdian yang merupakan bagian dari KKN ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR adalah metode yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atau lingkup sosial lainnya yang berusaha untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif yang membebaskan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Secara sederhana, PAR dapat dipahami sebagai metode pengabdian yang menggunakan tindakan nyata untuk memecahkan

permasalahan yang muncul di masyarakat atau lingkup sosial lainnya sehingga tercapai sebuah perubahan yang lebih baik (Sudirman 2013).

Metode PAR digunakan dalam suatu pengabdian dengan tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis, dialog, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa, selain itu untuk mengubah cara pandang pengabdian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan untuk membawa pada perubahan sosial (Soedjiwo 2019). Adapun tujuan penggunaan metode PAR pada pengabdian ini lebih rinci berfokus pada partisipasi pengabdian dalam bentuk aksi nyata dalam memecahkan masalah terkait pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa. Dari pengabdian ini diharapkan adanya peningkatan pada keterampilan menulis Al-Qur'an santri TPQ Asy-Syifa.

Pengabdian PAR dalam pelaksanaannya menggunakan lima langkah, pertama penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi Kemanusiaan) yakni berbaur dengan masyarakat untuk mengenali dan memahami masyarakat. Kedua, *community riset social problem diagnostic*, yaitu menganalisis masalah yang muncul di masyarakat. Ketiga, *planning*, yaitu proses menyeluruh untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Keempat, *political action*, yaitu pelaksanaan aksi partisipatif di tengah masyarakat guna menjawab permasalahan yang terjadi. Kelima, *reflection*, yaitu tindakan dari hasil kegiatan atau menilai keberhasilan dan kekurangan semua komponen aktifitas terhadap perubahan (Rahmat dan Mirnawati 2020). Dalam rangkaian proses pengabdian ini, pengabdian bertindak sebagai penyusun rencana, pelaksana kegiatan, dan melakukan refleksi tindakan yang telah diberikan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pengabdian mengacu pada teknik yang biasa digunakan pada pengabdian PAR yakni wawancara, FGD (Focus Group Discussion), observasi dan dokumentasi (Affandi 2016).

Pengabdian ini dilaksanakan dalam periode KKN DR IAIN Kediri 2021 yang berlangsung sejak tanggal 5 Juli hingga 18 Agustus 2021. Objek pengabdian ini yakni seluruh komponen yang ada di TPQ Asy-Syifa. Baik dari tenaga pendidik, santri, proses pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pengabdian yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ini membuat beberapa santri tidak dapat mengikuti kegiatan. Dari 30 santri yang terdaftar di TPQ Asy-Syifa, hanya 20 santri yang dapat mengikuti kegiatan. Santri-santri ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok 1 yakni santri yang masih dalam tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku berjilid mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, sejumlah 15 orang. Kelompok 2 yakni santri yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sejumlah 5 orang.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program *Participatory Action Research* (PAR) dalam pengabdian di TPQ Asy-Syifa ini sudah dilaksanakan dengan berbagai tahapan kegiatan yakni:

#### A. **Penyiapan Sosial (Merancang Komunikasi Kemanusiaan)**

Pada kegiatan ini, pengabdian berusaha mengetahui dan memahami masyarakat demi menciptakan komunikasi yang baik antara pengabdian dan masyarakat. Perlu diketahui bahwa dalam proses komunikasi khususnya di antara masyarakat yang berbeda dalam hal budaya dibutuhkan pengertian dan pemahaman yang komprehensif (Suryani 2013). Memiliki komunikasi yang baik dan kuat antara pengabdian dan masyarakat akan memudahkan terbangunnya partisipasi dalam pengabdian ini. Dalam pengabdian ini, untuk mengetahui dan memahami kondisi TPQ Asy-Syifa dilakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur/informal.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan tanpa persiapan pertanyaan-pertanyaan dan urutannya sehingga pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan selama kegiatan wawancara dilakukan (Hakim 2013). Dengan teknik wawancara semacam ini, maka akan terbangun komunikasi yang lebih fleksibel dan terciptanya nuansa kekeluargaan karena percakapan mengalir layaknya percakapan biasa. Kegiatan wawancara ini dilakukan saat proses perizinan untuk melakukan KKN di TPQ Asy-Syifa dengan narasumbernya yakni kepala TPQ Asy-Syifa beserta para tenaga pendidiknya. Wawancara untuk memahami kondisi TPQ ini dimulai dari sejarah dan perkembangan TPQ hingga kondisi santri dan tenaga pendidik di masa sekarang.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa TPQ Asy-Syifa didirikan Pada tahun 2013 ketika Perumahan Griya Mauni mulai diramaikan oleh kehadiran masyarakat yang menetap. Sebagai perumahan baru, perumahan griya mauni belum memiliki lembaga pengajaran Al-Qur'an sedangkan beberapa keluarga yang menetap di perumahan tersebut memiliki anak-anak yang berada di umur yang seharusnya telah belajar Al-Qur'an. Jarak lembaga pengajaran Al-Qur'an yang ada pun cukup jauh dari area perumahan. Berangkat dari kebutuhan para orang tua ini, masyarakat kemudian menginisiasi didirikannya TPQ di lingkungan perumahan Griya Mauni. Adapun, tenaga pendidik yakni warga di TPQ Asy-Syifa yang bersedia untuk mengikuti program belajar Al-Qur'an khusus untuk tenaga pendidik. Di tahun-tahun awal, santri TPQ Asy-Syifa hanya terbatas pada anak-anak perumahan, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat dari luar area perumahan juga antusias memasukkan anak mereka ke TPQ ini.

Hingga saat ini, terdapat 30 anak yang belajar di TPQ Asy-Syifa. Karakteristik santri yang heterogen baik dalam latar belakang dan budaya seperti bahasa, membuat para pendidik memposisikan dirinya agar dapat merangkul semua santri. Contohnya dengan menggunakan

bahasa Indonesia selama pembelajaran. Kemudian, Berbicara mengenai administrasi dan keuangan TPQ Asy-Syifa, dapat dikatakan TPQ ini cukup baik dalam hal manajemennya. TPQ Asy-Syifa telah terdaftar sebagai salah satu lembaga pengajaran Al-Qur'an di Kementerian Agama Kota Kediri. Oleh karena itu, sebagian besar pembiayaan berasal dari dana Kementerian Agama Kota Kediri.

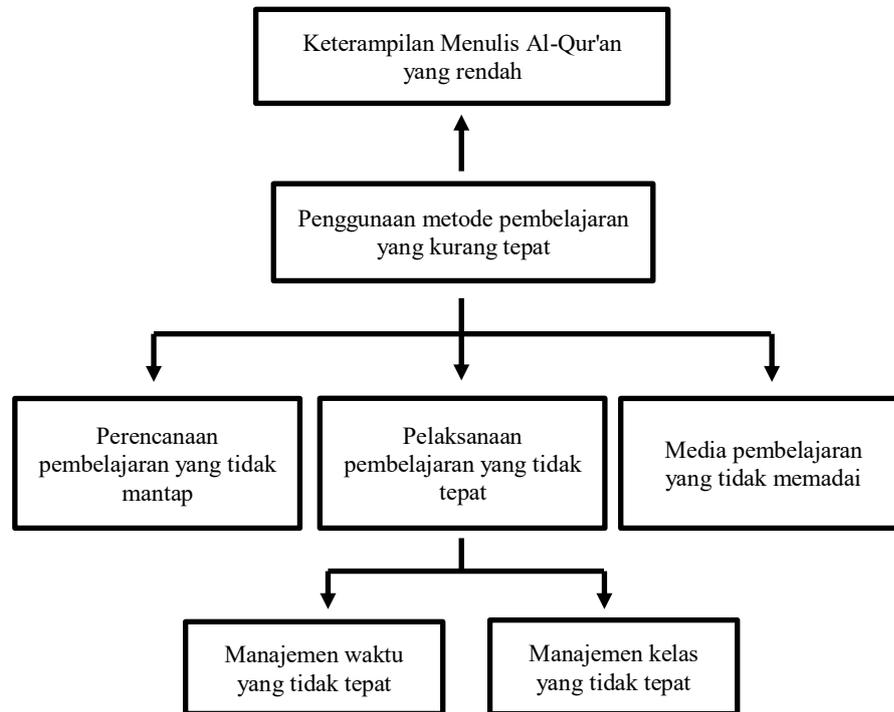
## **B. Community Riset Social Problem Diagnostic**

Setelah mengerti dan memahami kondisi TPQ Asy-Syifa baik dari segi sejarah, perkembangan, kondisi tenaga pendidik, dan santrinya, kegiatan selanjutnya yakni mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada di TPQ tersebut. Pengidentifikasian masalah ini dilakukan dengan melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung di TPQ tersebut. Pengabdian tidak hanya melakukan pengamatan semata namun juga ikut membantu tenaga pendidik untuk menyimak bacaan dan hafalan santri. Karena dalam PAR, dengan mengetahui dan memahami keseharian masyarakat maka ini akan memudahkan pengabdian untuk mengidentifikasi masalah (Qumayah 2014). Selain itu, untuk menemukan permasalahan yang lebih komprehensif dan faktual, pengabdian melakukan *Forum Grup Discussion* (FGD) bersama dengan tenaga pendidik.

Dari hasil observasi tersebut, pengabdian kemudian mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran di TPQ Asy-Syifa yakni dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yakni santri hanya diminta untuk menulis apa yang mereka baca pada hari tersebut. Penerapan metode pembelajaran menulis yang tidak tepat ini membuat santri bosan dan memilih berkeliaran dibandingkan menulis tugasnya. Tidak adanya pemberian cara penulisan secara menyeluruh juga membuat tulisan santri jauh dari kaidah tulisan yang benar sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis Al-Qur'an santri masih rendah. Hasil pengamatan ini juga selaras dengan pernyataan tenaga pendidik, Surya Elita mengatakan bahwa mereka kesulitan mengontrol santri ketika menulis karena mereka juga harus menyimak bacaan santri lain. Mereka memahami bahwa santri mudah merasa bosan ketika menulis sehingga para santri memilih berkeliaran (Elita 2021).

Dalam pengabdian ini, digunakan pohon masalah untuk memahami secara komprehensif permasalahan yang telah diidentifikasi pada pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa. Pohon masalah adalah metode analisis sebuah permasalahan dengan menghubungkan sebab akibat dari permasalahan tersebut (Setyawati dan Richard 2020).

Berikut pohon masalah yang disusun oleh pengabdian bersama tenaga pendidik TPQ Asy-Syifa:



Gambar 1. Pohon Masalah Pembelajaran Menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa

### C. Planning

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis masalah dengan pendekatan pohon masalah, kegiatan selanjutnya yakni memecahkan masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui FGD bersama dengan tenaga pendidik dan kepala TPQ untuk menentukan solusi dari masalah utama dengan memperhatikan penyebab-penyebabnya. Solusi dalam bentuk program kegiatan yang ditetapkan melalui proses yang partisipatif baik pengabdian dan tenaga pendidik ini akan memiliki akseptabilitas tinggi jika diimplementasikan. Hal ini disebabkan karena semua pemegang tanggungjawab merasa ikut dilibatkan dalam setiap tahapan penyusunan program (Abady 2013).

Dari hasil FGD, disepakati untuk mengubah metode pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa. Metode explicit instruction kemudian dipilih dengan berbagai pertimbangan. Dalam menyukseskan pembelajaran dengan metode explicit instruction ini, dilakukan perencanaan yang matang, penentuan hari pelaksanaan, dan pengadaan buku pendukung. Perencanaan yang matang dimulai dengan membagi dua kelompok santri, yakni kelompok 1 berisi santri yang masih dalam tahapan belajar membaca Al-Qur'an dan kelompok 2 berisi santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an. Perencanaan yang lain yakni menentukan tujuan pembelajaran bagi setiap kelompok yang ingin dicapai. Pada kelompok 1, tujuan yang ingin dicapai yakni santri dapat

menulis huruf hijaiyah dengan baik dan benar sedangkan tujuan pembelajaran kelompok 2 yakni dapat menulis huruf hijaiyah dan menyambung dengan baik dan benar.

Selanjutnya, dilakukan penentuan hari khusus untuk pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan metode explicit instruction. Penentuan ini untuk membedakan hari belajar membaca, menghafal, dan menulis. Dengan menjadwalkan pembelajaran di hari khusus, diharapkan pengabdian dan tenaga pendidik akan lebih mudah untuk manajemen waktu dan kelas karena tidak akan bentrok dengan kegiatan lainnya. Pengabdian juga mengadakan buku pendukung sebagai media pembelajaran. Dengan media buku ini, santri diharapkan tidak akan mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena penggunaan media pembelajaran akan membuat pembelajar lebih mudah memahami materi, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien, dan tujuan pembelajaran mudah dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Sapriyah 2019).



Gambar 2. Buku Pembelajaran Kelompok 1 (sebelah kiri) dan Kelompok 2 (sebelah kanan)

#### D. Political Action

Tahap ini merupakan rangkaian pelaksanaan program pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan metode explicit instruction di TPQ Asy-Syifa sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Metode explicit instruction menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru (Suroto 2015). Oleh karena itu, terdapat dua kelompok, pengabdian dan tenaga pendidik dibagi ke kelompok-kelompok tersebut. Untuk selanjutnya, pengabdian dan tenaga pendidik disebut sebagai pengajar. Pengajar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran explicit instruction sebagai berikut:

1. Pembelajaran dibuka dengan salam lalu membaca doa bersama. Kemudian Pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagikan buku pendukung kepada para santri.
2. Pengajar menunjukkan tata cara penulisan yang telah tertulis di buku pendukung.
3. Pengajar di kelompok 1 mendemonstrasikan cara menulis huruf hijaiyah selangkah demi selangkah di papan tulis. Begitu juga dengan pengajar di kelompok 2 dengan menambahkan cara menyambung huruf-huruf tersebut.

4. Pengajar di setiap kelompok membimbing santri untuk mengikuti cara-cara penulisan yang telah didemonstrasikan.
5. Pengajar mengecek hasil penulisan santri dan memberikan umpan balik pada setiap tulisan.
6. Pengajar memberikan latihan-latihan lanjutan untuk membuat pemahaman dan keterampilan menulis santri lebih baik lagi.

Rangkaian pembelajaran ini berulang setiap pertemuannya dengan materi atau huruf yang berbeda-beda.



Gambar 3. Proses pembelajaran Kelompok 1 (sebelah kiri) dan Kelompok 2 (sebelah kanan)

### E. Reflection

Reflection atau refleksi adalah tindakan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari aktivitas yang telah dilakukan, dalam hal ini yakni pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan metode explicit instruction. Refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran berguna untuk mengevaluasi hal-hal berkaitan pembelajaran yang memerlukan perbaikan dan peningkatan demi tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Aulia 2019). Dari hasil observasi selama pembelajaran dilaksanakan, santri mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Hal yang perlu menjadi perhatian yakni di pembelajaran-pembelajaran awal, pengajar harus lebih mampu untuk mengatur waktu dalam membimbing dan memberi umpan balik kepada setiap anak agar dapat menyesuaikan dengan waktu pembelajaran. Mengingat pada masa ini santri masih dalam penyesuaian diri untuk menulis sehingga lebih banyak membutuhkan perhatian dan bimbingan.

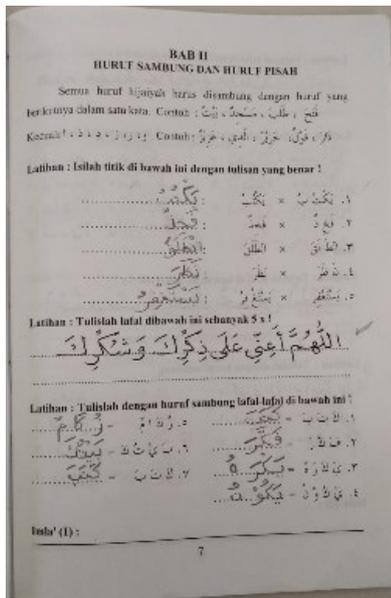
Dalam beberapa pertemuan berikutnya, santri sudah dapat menulis sendiri sesuai demonstrasi pengajar tanpa bimbingan dan tanpa koreksian dari pengajar. Santri bahkan antusias dalam mencoba menulis kembali apa yang telah diajarkan. Begitupun dalam mengerjakan latihan yang diberikan, dapat terlihat keterampilan menulis santri sudah sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang lebih terarah dengan metode explicit instruction dan penggunaan media pembelajaran yang membuat santri lebih termotivasi dalam belajar.



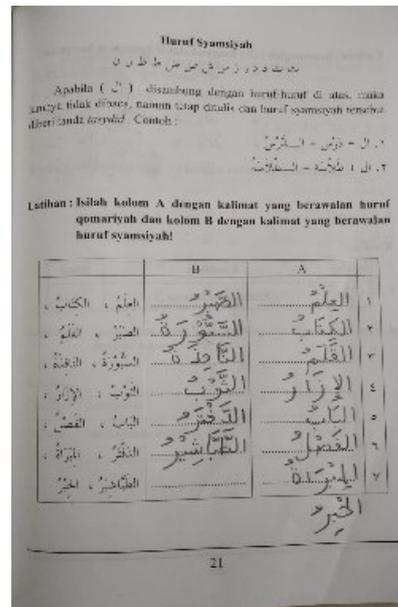
Gambar 4. Tulisan santri kelompok 1 sebelum menggunakan metode explicit instruction



Gambar 5. Tulisan santri kelompok 1 sesudah menggunakan metode explicit instruction



Gambar 6. Tulisan santri kelompok 2 sebelum menggunakan metode explicit instruction



Gambar 7. Tulisan santri kelompok 2 sesudah menggunakan metode explicit instruction

#### IV. KESIMPULAN

Pengabdian ini dimulai dengan pengabdian membangun interaksi dengan tenaga pendidik dan kepala TPQ Asy-Syifa, selanjutnya pengabdian ikut dalam kegiatan pembelajaran di TPQ Asy-Syifa untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ada. Dari kegiatan ini ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an yang masih belum tepat. Setelah itu, pengabdian bersama tenaga pendidik dan kepala TPQ merencanakan program yang menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran menulis santri. Dalam tahap ini, ditentukan penerapan metode explicit instruction dalam program pembelajaran dan juga mengadakan buku pendukung. Proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode explicit instruction di TPQ Asy-Syifa dimulai dengan pengajar menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagikan buku pendukung. Santri diminta untuk memperhatikan tata cara penulisan pada buku pendukung dan juga demonstrasi yang dilakukan oleh pengajar selangkah demi selangkah. Setelah itu, pengajar memberikan bimbingan dan umpan balik pada setiap santri. Latihan lanjutan diberikan untuk memperdalam pemahaman santri. Terakhir, yakni menilai atau mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran menulis Al-Qur'an dengan metode explicit instruction, santri lebih antusias dalam menulis dan hasil tulisannya juga sudah mulai sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Untuk itu, pengabdian berharap kedepannya penggunaan metode ini akan terus digunakan pada pembelajaran menulis Al-Qur'an di TPQ Asy-Syifa walaupun pengabdian KKN ini telah selesai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abady, Aryati Puspasari. 2013. "Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah." *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3(1):25–34. doi: <https://doi.org/10.26618/ojip.v3i1.55>.
- Affandi, Agus. 2016. *Modul Participatory Action Research(PAR); Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ahmad, Tafsil Saifuddin. 2020. "Urgensi Pengembangan Diri dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)." *An-Nahdlah; Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keislaman* 6(2):21–45.
- Aulia, Vivi. 2019. "Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di Jenjang SD Sederajat untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 4(3):359–78. doi: <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355>.
- Elita, Surya. 2021. "Permasalahan di TPQ Asy-Syifa."
- Hakim, Lukman Nul. 2013. "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4(2):165–72.
- Ima, Faisah, dan Puspita Handayani. 2019. "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Desa Ganggang Panjang." *IPTEKS; Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(2):169–75. doi: <https://doi.org/10.32528/jpmi.v5i2.2941>.
- LP2M IAIN Kediri. 2021. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) IAIN Kediri Tahun 2021*. Kediri: LP2M IAIN Kediri.

- Ningrum, Ayu Puspita, NurAini Dewi, Isna Apriyanti, dan Tambunan' Roswita Rahmadhani. 2020. "Mengenal pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 6(1):51–56.
- Qumayah, Siti. 2014. "Pengorganisasian Komunitas Dalam Membangun Kesadaran Pola Hidup Sehat Di Dusun Sempol Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1):62–71.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sapriyah. 2019. "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1):470–77.
- Setyawati, Vincentia Devina, dan Alfrian Richard. 2020. "Pendampingan Intensifikasi Promosi Sekolah melalui Media Sosial SMPK Indriyasana VII Surabaya." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* 1(2):108–16.
- Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. 2019. "Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Maghfiroh Denpasar Bali." *Widya Balina; Journal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi* 4(8):1–11.
- Sudirman, Deden. 2013. "Internalisasi nilai kerjasama pada kuliah kerja mahasiswa berbasis participatory action research sebagai upaya mewujudkan kepedulian sosial." *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi* 5(1):708–30. doi: <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2130>.
- Suroto. 2015. "Penggunaan Model Pembelajaran Explicit Instruction Dengan Trainer PLC Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Merakit Sistem PLC." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22(3):316–23. doi: <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i3.6838>.
- Suryani, Wahidah. 2013. "Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14(1):91–100. doi: <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.316>.
- Syam, Hardisuhardi. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Menulis Surat Pribadi pada Siswa Kelas IV SDN 39 Cakke Enrekang. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Trianto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.